LITERA
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
https://litera-academica.com/ojs/litera/index
Vol. 2, No. 4 (2025), p.517-532

Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat: Implementasi Program PKLPP UMS di Ngemplak, Kartasura

Student and Community Synergy: Implementation of the UMS PKLPP Program in Ngemplak, Kartasura

Alina Naura Ayu
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230260@student.ums.ac.id

Voni Nilla Agustin
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230262@student.ums.ac.id

Ashly Indah Fitriyani
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230270@student.ums.ac.id

Briliana Fian Hartanti
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230271@student.ums.ac.id

Ahmad Nurrohim
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: ahmednoorroheem@gmail.com

Article Info
Received : 20 Juni 2025
Revised : 26 Juni 2025
Accepted : 27 Juni 2025
Published : 31 Agustus 2025

Keywords: *Students, Community, Village Empowerment, Program, Synergy.*

Kata kunci: Mahasiswa, Masyarakat, Pemberdayaan Desa, Program, Sinergi.

Abstract

Ngemplak Village, Kartasura has agricultural potential, craft UMKM, and dynamic religious life, but the learning process in the Al-Qur'an Education Park (TPA) is still monotonous, learning media is limited, and attention to the health of residents is not optimal. The Field Work Practice Program for Community Service and Empowerment (PKLPP) of Muhammadiyah University of Surakarta was designed to answer these problems with a six-week participatory action approach. The stages of the activity include regional portraits and needs analysis, program planning with partners, preparation of modules and measuring instruments, and tiered implementation – Qur'an reading assistance, creative literacy workshops for lapbooks, calligraphy coloring competitions, to social health services and distribution of basic necessities. As a result, the participation of TPA students increased by ±40%, 30 lapbooks were created as permanent learning media in the mosque library, and 42 children were involved in a calligraphy competition that increased appreciation of Islamic art. In addition, 40 residents received free health checks, while 50 packages of basic necessities and organic vegetables were distributed to underprivileged families. Interviews

with community leaders showed growing trust in students as facilitators and the emergence of sustainable ideas in the form of digital Quran classes, family literacy clinics, and healthy snack UMKM training. These findings confirm that student-community synergy can strengthen Quranic literacy capacity, children's creativity, and social-health concerns in a sustainable manner.

Abstrak

Desa Ngemplak, Kartasura memiliki potensi pertanian, UMKM kerajinan, dan kehidupan religius yang dinamis, tetapi proses belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) masih monoton, media belajar terbatas, serta perhatian pada kesehatan warga belum optimal. Program Praktik Kerja Lapangan Pengabdian dan Pemberdayaan (PKLPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta dirancang untuk menjawab masalah tersebut dengan pendekatan participatory action selama enam minggu. Tahapan kegiatan meliputi potret wilayah dan analisis kebutuhan, perencanaan program bersama mitra, penyusunan modul dan alat ukur, serta implementasi berjenjang—pendampingan mengaji, workshop literasi kreatif lapbook, lomba mewarnai kaligrafi, hingga bakti sosial kesehatan dan pembagian sembako. Hasilnya, partisipasi santri TPA naik ±40 %, tercipta 30 lapbook sebagai media belajar permanen di perpustakaan masjid, dan 42 anak terlibat lomba kaligrafi yang meningkatkan apresiasi seni Islam. Selain itu, 40 warga memperoleh pemeriksaan kesehatan gratis, sedangkan 50 paket sembako dan sayur organik tersalurkan kepada keluarga prasejahtera. Wawancara tokoh masyarakat menunjukkan tumbuhnya kepercayaan terhadap mahasiswa sebagai fasilitator dan muncul ide keberlanjutan berupa kelas digital Qur'an, klinik literasi keluarga, serta pelatihan UMKM jajanan sehat. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi mahasiswa–masyarakat dapat memperkuat kapasitas literasi Qur'ani, kreativitas anak, dan kepedulian sosial–kesehatan secara berkelanjutan.

How to cite:	**Alina Naura Ayu, Voni Nilla Agustin, Ashly Indah Fitriyani, Briliana Fian Hartanti, Ahmad Nurrohim**. "Sinergi Mahasiswa dan Masyarakat: Implementasi Program PKLPP UMS di Ngemplak, Kartasura", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplian, Vol. 2, No. 4 (2025): 517-532. https://litera-academica.com/ojs/litera/index.
Copyright:	2025, Alina Naura Ayu, Voni Nilla Agustin, Ashly Indah Fitriyani, Briliana Fian Hartanti, Ahmad Nurrohim
	This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Desa Ngemplak yang terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo merupakan kawasan yang memiliki potensi strategis dalam bidang pertanian, kerajinan rumah tangga, dan dinamika sosial keagamaan yang cukup aktif. Kegiatan masyarakat banyak berpusat pada masjid dan mushola sebagai pusat spiritual sekaligus ruang sosial, terutama pada kalangan anak-anak dan remaja. Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan adalah pengajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dua masjid utama yang menjadi pusat kegiatan TPA di Ngemplak adalah Masjid Makmur Margo Mulyo dan Masjid Fatimah Az-Zahrah. Meski kegiatan berjalan rutin, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih membutuhkan inovasi,

kreativitas, dan sarana belajar yang lebih menarik agar anak-anak lebih antusias dan aktif.

Permasalahan lain yang juga dihadapi adalah kurangnya pelatihan penguatan karakter dan pengembangan keterampilan lunak (*soft-skill*) anak dalam proses pembelajaran di TPA. Pendekatan yang digunakan oleh ustadz dan pengajar masih cenderung satu arah dan belum memanfaatkan media atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi digital saat ini. Selain itu, tidak ada kegiatan tematik yang bisa merangsang keterlibatan aktif anak, seperti lomba kaligrafi, permainan edukatif, maupun kegiatan literasi Qur'ani yang bersifat kreatif. Di sisi lain, para orang tua dan masyarakat sangat terbuka terhadap inisiatif pengembangan TPA asalkan sesuai dengan nilai-nilai lokal dan tidak mengganggu ritme kehidupan desa. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan berbasis program yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut dengan dukungan sumber daya manusia dari luar, termasuk mahasiswa.

Melalui program Praktik Kerja Lapangan Pengabdian dan Pemberdayaan (PKLPP), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memberikan wadah bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam pengabdian berbasis komunitas. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjadi agen pengubah, tetapi juga fasilitator dan mitra belajar bersama masyarakat. Pendekatan partisipatif sangat ditekankan dalam pelaksanaan program, di mana kegiatan didesain bersama warga dan tokoh masyarakat setempat. Mahasiswa dituntut untuk mengidentifikasi potensi dan masalah riil di lapangan, kemudian merancang solusi berbasis kearifan lokal dan hasil kajian akademik. Dengan demikian, program PKLPP tidak sekadar bersifat charity atau bantuan sesaat, melainkan membangun kapasitas komunitas untuk berdaya secara berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, penelitian dari beberapa sumber menyebutkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam program pengabdian memiliki efek positif terhadap keberlanjutan program. Bila masyarakat merasa memiliki dan terlibat sejak awal, maka peluang keberhasilan serta adopsi jangka panjang program menjadi lebih besar. Program yang hanya dilakukan sepihak oleh mahasiswa tanpa kolaborasi cenderung tidak memberikan dampak yang signifikan atau hanya bersifat jangka pendek. Oleh karena itu, sinergi antara mahasiswa, takmir masjid, orang tua santri, dan pengurus ranting Muhammadiyah menjadi kunci utama dalam keberhasilan kegiatan PKLPP. Aspek ini pula yang menjadi acuan dalam merancang seluruh rangkaian kegiatan selama masa pengabdian.

Selain pendekatan kolaboratif, aspek inovasi dalam pembelajaran juga menjadi sorotan penting dalam program ini. Salah satu metode yang diterapkan adalah integrasi antara kegiatan mengaji dengan permainan edukatif, lomba mewarnai kaligrafi, dan pembuatan media *lapbook* islami. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong anak-anak mengenal huruf hijaiyah, doa harian, dan kisah nabi dengan pendekatan visual, motorik, dan afektif secara bersamaan. Hasilnya,

anak-anak tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga merasakan suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan partisipasi aktif anak dan memperkuat interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar secara keseluruhan.

Tidak hanya fokus pada pembelajaran anak, kegiatan pengabdian juga diarahkan pada penguatan solidaritas sosial dan kepedulian kesehatan masyarakat. Mahasiswa menginisiasi kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako, sayur gratis, serta pemeriksaan kesehatan gratis bagi warga sekitar masjid. Kegiatan ini dilaksanakan secara sinergis dengan organisasi kemasyarakatan dan lembaga otonom Muhammadiyah seperti IMM Ar-Razi FK UMS. Selain menjadi sarana berbagi, kegiatan ini juga mengedukasi warga terkait pentingnya menjaga kesehatan jasmani sekaligus spiritual. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian integratif yang menyentuh aspek pendidikan, sosial, dan keagamaan secara utuh.

Sementara itu, dukungan dari takmir masjid dan warga terhadap kegiatan PKLPP cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui penyediaan fasilitas, keterlibatan dalam perencanaan, dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Mahasiswa juga melakukan pendekatan personal kepada tokoh masyarakat dan mengadakan forum evaluasi mingguan untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan lapangan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan konteks dan nilai lokal. Proses adaptif semacam ini menjadi landasan penting dalam menjamin keberlanjutan dan relevansi program selama kegiatan berlangsung.

Tujuan utama dari program PKLPP di Desa Ngemplak ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Qur'an anak-anak di TPA, membangun kreativitas melalui pendekatan tematik, serta memperkuat kesadaran sosial dan kesehatan masyarakat sekitar masjid. Melalui sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan organisasi lokal, diharapkan terbentuk sebuah model pengabdian masyarakat berbasis spiritualitas, edukasi, dan solidaritas sosial. Manfaat lain yang diharapkan adalah lahirnya kolaborasi jangka panjang antar pihak, peningkatan *soft-skill* mahasiswa, dan terbangunnya ekosistem desa yang lebih dinamis dan produktif. Dengan pendekatan yang tepat dan partisipatif, pengabdian masyarakat bukan sekadar formalitas akademik, tetapi benar-benar mampu menghadirkan kebermanfaatan yang nyata.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKL menggunakan pendekatan pendekatan *participatory action*. Program pengabdian ini diawali dengan tahap identifikasi mitra dan lokasi, melibatkan koordinasi dengan Takmir Masjid Makmur Margo Mulyo serta Masjid Fatimah Az-Zahrah. Tim mahasiswa memetakan struktur organisasi, jadwal kegiatan TPA, dan jaringan Muhammadiyah setempat untuk memastikan dukungan operasional. Kesepakatan ruang lingkup dan jadwal kegiatan disusun melalui rapat perdana bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat. Hasil pertemuan menghasilkan dokumen kesepahaman mengenai

target sasaran, yaitu anak-anak TPA, orang tua santri, serta jamaah masjid. Tahap ini penting sebagai fondasi kolaborasi partisipatif agar program mendapat legitimasi sosial sejak awal.

Setelah mitra teridentifikasi, tim melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam guna memperoleh data demografis dan kebutuhan riil. Observasi diarahkan pada fasilitas belajar, ketersediaan media mengaji, dan pola interaksi guru-santri. Wawancara dilakukan terhadap ustadz, orang tua, dan pengurus PRM untuk menggali tantangan—misalnya metode mengajar yang monoton dan keterbatasan alat tulis. Temuan lapangan menunjukkan perlunya media kreatif dan kegiatan tematik untuk meningkatkan antusiasme anak. Data ini menjadi input pokok dalam proses analisis masalah dan penentuan prioritas intervensi.

Pada fase analisis masalah, tim merumuskan isu inti: kurangnya variasi metode belajar, minimnya *soft-skill* santri, serta lemahnya jejaring sosial untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan. Analisis dilakukan secara partisipatif melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama mitra, sehingga solusi benar-benar sesuai konteks desa. Hasil analisis dituangkan dalam matriks prioritas, memetakan aktivitas berdampak tinggi tetapi sumber daya rendah sebagai program utama. Perspektif akademik mahasiswa dipadukan dengan pengalaman praktis pengurus masjid untuk menyeimbangkan inovasi dan kearifan lokal. Output tahap ini ialah rencana intervensi yang terukur dan disepakati bersama.

Fase selanjutnya adalah perencanaan program intervensi dan penyusunan alat ukur & modul. Tim merancang modul baca-tulis iqra', lembar kerja kaligrafi, serta panduan permainan edukatif yang relevan dengan usia santri. Alat ukur partisipasi dan kepuasan disiapkan dalam bentuk lembar observasi kehadiran, kuisioner singkat untuk ustadz, serta *logbook* mingguan kegiatan. Pengembangan materi dilakukan dengan prinsip edutainment, memadukan nilai islami, kreativitas visual, dan metode pembelajaran aktif. Rencana waktu dibagi ke dalam enam minggu, dengan target luaran jelas per tahap sehingga mempermudah monitoring dan evaluasi.

Tahap implementasi terbagi menjadi tiga blok: Tahap I–III fokus pendampingan mengaji, ice-breaking, dan tugas menulis huruf hijaiyah; Tahap IV–V menekankan lomba mewarnai kaligrafi serta penguatan literasi visual; Tahap VI diakhiri kajian umum, bakti sosial sembako, sayur gratis, dan pemeriksaan kesehatan kolaborasi IMM Ar-Razi FK UMS. Setiap sesi diakhiri refleksi singkat untuk mengevaluasi kendala dan menyesuaikan pendekatan. Program ditutup dengan evaluasi & dokumentasi berupa rekap data kehadiran, portofolio karya anak, dan laporan kegiatan terfoto. Evaluasi melibatkan penilaian perubahan perilaku santri, tanggapan ustadz, dan umpan balik warga melalui kuesioner kepuasan. Dokumentasi lengkap menjadi dasar perbaikan program dan bukti keberhasilan untuk pemangku kepentingan kampus maupun masyarakat.

Diagram alur pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

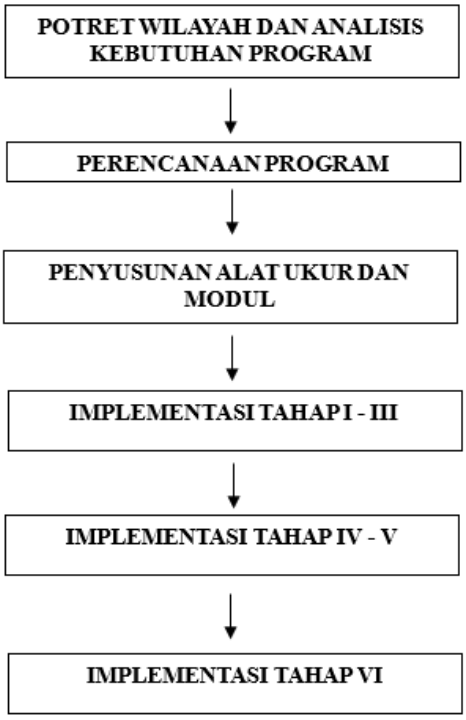

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan PKL menunjukkan beberapa luaran penting, yaitu:

3.1. Pendampingan Belajar Al-Qur'an di TPA

Program pendampingan belajar Al-Qur'an merupakan salah satu fokus utama pengabdian mahasiswa PKLPP UMS di Desa Ngemplak. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam sepekan di dua lokasi utama, yaitu TPA Masjid Makmur Margo Mulyo dan TPA Masjid Fatimah Az-Zahrah. Kehadiran mahasiswa membawa angin segar dalam penguatan proses belajar mengaji di TPA, tidak hanya dari sisi kuantitas pendamping, tetapi juga dari segi kreativitas metode pembelajaran yang digunakan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya membantu mengajarkan bacaan huruf hijaiyah dan surat-surat pendek, tetapi juga memberikan bimbingan karakter kepada para santri cilik.

Gambar 1. Dokumentasi Pendampingan Belajar Al-Qur'an di TPA

Sebagai bagian dari persiapan, tim mahasiswa menyusun media bantu pembelajaran berupa *worksheet* huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan kemampuan dasar santri. Lembar kerja ini dibuat dalam format menarik dan interaktif, agar anak-anak lebih mudah memahami dan tertarik belajar. Di samping itu, permainan edukatif seperti kartu hijaiyah dan kuis kelompok juga diperkenalkan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Metode ini terbukti efektif karena anak-anak menjadi lebih aktif dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setiap sesi juga dilengkapi dengan kegiatan *murājaʿah* atau pengulangan hafalan, di mana santri diminta membaca ulang surat-surat pendek yang telah dipelajari. Para mahasiswa bertindak sebagai pembimbing dan penyemangat, bekerja sama dengan pengajar lokal untuk mengevaluasi bacaan setiap anak. Pendekatan ini memperkuat ikatan emosional antara peserta didik dan pendamping, serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan penuh semangat.

Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat pada peningkatan jumlah peserta didik. Awalnya TPA hanya dihadiri sekitar 20 anak secara konsisten. Namun setelah program pendampingan berlangsung selama beberapa pekan, jumlah tersebut meningkat menjadi ±35 anak yang hadir secara reguler. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa membawa daya tarik tersendiri dan memperkuat keberlanjutan kegiatan TPA.

Selain itu, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi belajar yang divariasikan. Misalnya pada saat sesi mengenal huruf hijaiyah melalui permainan menebak huruf dengan kartu, mereka saling berlomba untuk menjawab cepat dan benar. Permainan edukatif ini tidak hanya menstimulasi daya ingat dan pemahaman tetapi juga mendorong terciptanya suasana belajar

kooperatif. Bahkan beberapa anak mulai menunjukkan minat untuk mengajar teman-temannya sebagai bentuk internalisasi materi.

Kolaborasi antara mahasiswa dan guru TPA juga berlangsung sangat baik. Guru setempat mengapresiasi kehadiran mahasiswa yang tidak hanya datang mengajar, tetapi juga membawa pendekatan baru yang memperkuat metode tradisional yang sudah ada. Dalam beberapa kesempatan, guru TPA juga turut belajar metode yang dibawa mahasiswa, seperti penggunaan alat peraga sederhana untuk menjelaskan makharijul huruf. Ini menunjukkan adanya alih pengetahuan dua arah yang memperkaya kedua belah pihak.

Peran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya terbatas pada fasilitator belajar tetapi juga sebagai *role model* yang memberi teladan kepada anak-anak. Sikap ramah, disiplin, dan penuh empati yang ditunjukkan mahasiswa selama mendampingi anak-anak mengaji menjadi pembelajaran sosial tersendiri bagi peserta TPA. Beberapa anak bahkan mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih disiplin hadir dan membawa perlengkapan belajar lengkap.

Mahasiswa juga melakukan pencatatan perkembangan tiap peserta didik secara sederhana, sebagai bentuk monitoring informal. Catatan ini mencakup perkembangan hafalan, kemampuan membaca, serta sikap selama mengikuti kegiatan. Berdasarkan data ini, mahasiswa dapat menyesuaikan pendekatan mengajar dan memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang masih kesulitan. Pendekatan ini mendukung prinsip pembelajaran yang adaptif dan humanis.

Dokumentasi kegiatan dilakukan secara berkala dalam bentuk foto dan video, dengan tetap memperhatikan etika privasi. Gambar 1 misalnya, memperlihatkan suasana khusyuk saat sesi *talaqqī* berlangsung, di mana anak-anak membaca surat pendek satu per satu dengan bimbingan langsung. Dokumentasi ini juga digunakan untuk laporan evaluasi dan penyusunan rekomendasi bagi pihak takmir masjid agar program dapat dilanjutkan secara mandiri setelah masa PKLPP selesai.

Secara keseluruhan, pendampingan belajar Qur'an di TPA Masjid Makmur Margo Mulyo dan Masjid Fatimah Az-Zahrah menjadi salah satu bukti bahwa sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menghasilkan perubahan positif yang konkret. Program ini tidak hanya membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan mengaji, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan, belajar, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan keterlibatan aktif dari seluruh elemen, diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjadi model bagi desa lainnya.

3.2. Lomba Kreativitas Kaligrafi Anak

Dalam rangka menumbuhkan apresiasi terhadap seni Islam sekaligus meningkatkan keterampilan motorik halus anak, tim PKLPP UMS menyelenggarakan lomba mewarnai kaligrafi dengan tema "Huruf Indah, Hati Indah." Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian program pendampingan dan pengembangan literasi Qur'ani di TPA Masjid Makmur

Margo Mulyo dan Masjid Fatimah Az-Zahrah, Desa Ngemplak. Antusiasme peserta terlihat sejak proses pendaftaran, dengan total 42 anak yang berpartisipasi. Anak-anak dibagi dalam tiga kategori usia agar penilaian lebih adil dan sesuai perkembangan kemampuan mereka.

Sebelum lomba dimulai, panitia memberikan arahan teknis dan motivasi singkat tentang makna kaligrafi dalam Islam serta pentingnya belajar Al-Qur'an dengan hati yang indah. Lembar kaligrafi yang digunakan telah disiapkan dalam tiga varian, masing-masing menampilkan ayat-ayat pendek seperti al-Ikhlas dan al-Falaq dalam bentuk garis putus-putus yang bisa diwarnai. Peserta dibebaskan memilih warna, dengan harapan mereka dapat mengekspresikan kreativitas sembari memahami nilai-nilai spiritual dari teks yang mereka warnai. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh warna.

Gambar 2. Dokumentasi Lomba Kreativitas Kaligrafi Anak

Tim juri terdiri dari guru TPA, mahasiswa PKLPP, serta perwakilan dari takmir masjid. Aspek yang dinilai meliputi kerapian garis, komposisi dan harmoni warna, serta kesesuaian tema. Selain itu, juri juga memperhatikan ekspresi anak saat menjelaskan makna ayat yang mereka warnai. Hal ini dilakukan untuk mendorong peserta tidak hanya fokus pada visual, tetapi juga memahami pesan di balik tulisan Qur'ani yang sedang mereka hias. Penilaian dilakukan secara transparan dan diumumkan di hadapan peserta agar anak-anak merasa dihargai dan mendapatkan pengalaman kompetisi yang positif.

Dari total peserta, terpilih sembilan pemenang utama—masing-masing tiga pemenang dari tiap kelompok usia. Mereka mendapatkan paket alat tulis, buku gambar, dan sertifikat sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan kreativitas yang ditunjukkan. Selain pemenang utama, seluruh peserta juga mendapat hadiah hiburan dan piagam partisipasi agar tetap termotivasi dan

merasa diapresiasi. Penyerahan hadiah dilakukan secara simbolis setelah sesi lomba, disertai dengan foto bersama dan ucapan selamat dari panitia serta orang tua.

Respon dari orang tua dan masyarakat sangat positif. Banyak yang mengungkapkan bahwa kegiatan seperti ini jarang diadakan di lingkungan mereka, padahal sangat bermanfaat untuk pengembangan anak. Tidak hanya dari sisi estetika dan seni, namun juga memperkuat kecintaan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan TPA mulai menunjukkan semangat dan rasa percaya diri setelah mengikuti lomba. Beberapa orang tua bahkan mengusulkan agar kegiatan ini dijadikan agenda rutin di masjid sebagai bentuk dakwah kreatif untuk anak-anak.

Gambar 2 mendokumentasikan momen penting dalam pelaksanaan lomba, termasuk sesi penjurian dan penyerahan hadiah. Terlihat suasana penuh semangat dan senyum bahagia para peserta saat karya mereka dihargai. Foto-foto ini juga digunakan sebagai dokumentasi dan bahan laporan kegiatan yang disampaikan ke pihak masjid dan universitas. Melalui lomba ini, program PKLPP UMS tidak hanya berkontribusi pada aspek pendidikan, tetapi juga memperkuat relasi sosial antara mahasiswa, anak-anak, dan warga sekitar. Ini menjadi bukti bahwa pendidikan Islam dapat dikemas dengan cara yang menyenangkan dan inspiratif.

3.2. *Workshop* Literasi Kreatif Anak

Workshop literasi kreatif merupakan salah satu rangkaian kegiatan unggulan dalam program PKLPP UMS di Desa Ngemplak. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar anak-anak terhadap bahasa Arab dan nilai-nilai Islam melalui pendekatan visual dan aktivitas kreatif. Metode yang digunakan adalah pembuatan "*lapbook*", yakni media pembelajaran interaktif berbasis kertas yang diisi dengan konten edukatif seputar kosa kata Arab dasar, doa harian, serta kisah para nabi. Kegiatan dilaksanakan di halaman Masjid Fatimah Az-Zahrah dengan melibatkan 30 peserta anak-anak TPA. Sebelum memulai, panitia memberikan contoh *lapbook* dan penjelasan singkat tentang cara membuatnya agar anak-anak lebih mudah memahami langkah-langkahnya.

Proses pembuatan lapbook dimulai dari pembagian bahan seperti kertas warna, stiker edukatif, spidol, dan lem. Anak-anak diajak untuk menempel gambar, menulis transliterasi Arab ke huruf Latin, serta menggambar hiasan sesuai tema. Materi kosa kata yang digunakan mencakup hal sehari-hari seperti "buku" (*kitāb*), "air" (*mā'*), dan "matahari" (*syams*), sementara cerita nabi yang diangkat antara lain kisah Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim. Setiap anak didampingi oleh fasilitator dari mahasiswa yang memastikan bahwa isi *lapbook* tidak hanya menarik, tetapi juga sesuai dengan nilai pembelajaran Islam. Anak-anak terlihat antusias dan menunjukkan kreativitas tinggi selama proses berlangsung.

Selain memperkuat aspek kognitif dan spiritual, kegiatan ini juga memiliki nilai tambah dalam pengembangan keterampilan motorik halus.

Aktivitas seperti menggunting, menempel, dan menggambar terbukti membantu koordinasi tangan dan mata anak-anak. Di sisi lain, mereka juga dilatih bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu dan berbagi alat, yang berdampak pada penguatan soft skill seperti kerjasama dan empati. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan, berbeda dengan pembelajaran formal yang cenderung satu arah. Banyak anak yang mengungkapkan rasa bangga setelah berhasil menyelesaikan lapbook mereka secara mandiri.

Hasil akhir dari *workshop* ini adalah 30 *lapbook* yang dikumpulkan dan diserahkan ke perpustakaan masjid sebagai bahan belajar bersama. Setiap *lapbook* dilengkapi nama pembuatnya dan tanggal pembuatan, sehingga menjadi dokumentasi yang membanggakan bagi anak-anak. Takmir masjid menyambut positif inisiatif ini dan menyatakan akan menggunakannya dalam kegiatan TPA mingguan. Beberapa orang tua juga menunjukkan ketertarikan dan menyatakan ingin belajar membuat lapbook sederhana di rumah bersama anak mereka. Ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi kreatif ini tidak hanya menyasar anak-anak tetapi juga berdampak pada keluarga sebagai satuan pendidikan utama.

Workshop ini menjadi bukti nyata bahwa pembelajaran agama dapat dikemas secara inovatif dan kontekstual. Dengan pendekatan kreatif, anak-anak tidak hanya belajar tentang bahasa dan agama, tetapi juga dilatih untuk berpikir visual, menyusun informasi, dan mengekspresikan diri. Kegiatan seperti ini sebaiknya diintegrasikan dalam program rutin masjid atau lembaga pendidikan non-formal agar manfaatnya berkelanjutan. Melalui *workshop* literasi kreatif ini, PKLPP UMS tidak hanya memberikan solusi atas minimnya media belajar yang menarik, tetapi juga berkontribusi dalam menanamkan nilai keislaman dengan cara yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak Desa Ngemplak.

3.4. Bakti Sosial Cek Kesehatan Gratis dan Bazaar Sembako Murah

Program bakti sosial yang dilaksanakan di Desa Ngemplak merupakan hasil sinergi antara tim PKLPP UMS dengan IMM Ar-Razi dari FK UMS. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap kesehatan masyarakat sekaligus meringankan beban ekonomi warga pasca pandemi. Salah satu kegiatan utama adalah pemeriksaan kesehatan gratis berupa pengecekan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu yang diperuntukkan bagi warga sekitar tanpa dipungut biaya. Pemeriksaan ini berhasil menjangkau sekitar 40 warga dengan rentang usia 25–70 tahun yang sebelumnya belum memiliki akses pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kolaborasi ini menjadi momentum strategis untuk mempertemukan tenaga medis muda dengan masyarakat pedesaan secara langsung.

Gambar 3. Dokumentasi Bakti Sosial Cek Kesehatan Gratis dan Bazaar Sembako

Pelaksanaan bakti sosial tidak hanya berfokus pada layanan medis, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan distribusi sembako dan sayuran organik. Sebanyak 50 paket sembako dibagikan kepada warga yang telah didata sebelumnya oleh takmir masjid dan ketua RT setempat, dengan prioritas penerima adalah lansia, janda, dan keluarga prasejahtera. Dalam paket tersebut berisi beras, minyak goreng, gula, mi instan, serta sayuran organik hasil kerja sama dengan petani lokal. Kegiatan pembagian dilakukan secara tertib setelah pelaksanaan kajian umum dan pemeriksaan kesehatan selesai. Kehadiran mahasiswa tidak hanya sebagai relawan teknis, tetapi juga sebagai fasilitator komunikasi yang menjembatani interaksi antara warga dan tenaga kesehatan.

Sebagai pengantar kegiatan, diadakan pula kajian umum bertema "Sehat Jasmani dan Rohani di Bulan Berkah" yang disampaikan oleh perwakilan IMM Ar-Razi. Kajian ini mengangkat pentingnya menjaga keseimbangan antara kebugaran fisik dan kesehatan mental serta spiritual, terutama selama bulan Ramadhan. Peserta tidak hanya menyimak materi, tetapi juga terlibat aktif dalam sesi tanya jawab, seperti bagaimana mengelola stres, pentingnya deteksi dini penyakit kronis, serta pola hidup sehat dalam konteks ibadah puasa. Antusiasme warga tercermin dari jumlah peserta yang membludak dan diskusi hangat yang berlangsung selama lebih dari satu jam. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap edukasi kesehatan yang dikemas dalam suasana religius.

Gambar 4. Dokumentasi Kajian Umum

Salah satu nilai tambah dari kegiatan ini adalah pengalaman interaktif yang diciptakan antara mahasiswa dan warga. Mahasiswa bertugas melakukan skrining awal, mencatat hasil pemeriksaan, serta memberikan edukasi singkat tentang gaya hidup sehat. Dalam proses ini, warga juga merasa lebih dihargai karena pendekatan yang dilakukan tidak bersifat instruktif, tetapi dialogis. Beberapa warga mengaku baru pertama kali menjalani pemeriksaan gula darah, dan hasil kegiatan ini mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan keluarganya. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sederhana namun tepat sasaran dapat memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, kegiatan bakti sosial kesehatan dan pembagian sembako di Desa Ngemplak tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan primer masyarakat, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kesehatan. Kegiatan ini juga menjadi sarana praktik lapangan bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu secara nyata dan kontekstual. Sinergi antara PKLPP UMS dan IMM Ar-Razi membuktikan bahwa kolaborasi antarlembaga dapat menciptakan program pengabdian yang bermakna dan berkelanjutan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan lebih luas dengan melibatkan lebih banyak mitra strategis, seperti puskesmas, komunitas kesehatan, dan pelaku usaha lokal untuk membangun desa sehat yang mandiri.

3.5. Dampak dan Evaluasi Program

Program PKLPP UMS yang dilaksanakan di Desa Ngemplak menunjukkan dampak positif yang terukur dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan yang paling terlihat adalah peningkatan kedisiplinan anak-anak dalam mengikuti kegiatan TPA. Jika

sebelum program jumlah kehadiran anak dalam kegiatan mengaji berkisar pada 20–25 peserta, maka setelah pelaksanaan program angka tersebut meningkat menjadi 35–40 peserta aktif setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan antusiasme belajar anak-anak, didukung oleh pendekatan yang menyenangkan dan kreatif yang diterapkan mahasiswa, seperti metode permainan, lembar kerja, dan apresiasi simbolik. Situasi belajar menjadi lebih hidup, dan anak-anak lebih berani dalam mengutarakan pertanyaan serta mengikuti kegiatan secara aktif.

Selain pengaruh terhadap anak-anak, program ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa sebagai mitra pemberdaya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat, seperti takmir masjid dan perwakilan PRM setempat, yang menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa UMS memberikan warna baru dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di desa. Peran mahasiswa bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendengar dan fasilitator yang mampu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan lokal. Keteladanan, kedisiplinan, serta sikap hormat kepada warga yang ditunjukkan mahasiswa selama program, membangun citra positif bahwa kalangan akademisi tidak hanya berpikir teoritis, tetapi juga mampu berkontribusi nyata di lapangan.

Untuk memastikan program tetap berada di jalur yang tepat, dilakukan evaluasi mingguan melalui *Forum Goup Discussion* (FGD) bersama pengurus masjid dan tokoh masyarakat. Evaluasi ini berperan penting dalam mengidentifikasi masalah, menyesuaikan metode, serta menyusun strategi baru secara adaptif. Salah satu temuan penting dari evaluasi ini adalah perlunya keberlanjutan program dalam bentuk kegiatan pasca-PKL yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, dirumuskan rencana tindak lanjut seperti pengadaan kelas digital Qur'an untuk anak-anak, pelatihan kewirausahaan sederhana untuk ibu-ibu berbasis UMKM makanan sehat, serta klinik literasi keluarga yang berfokus pada pola komunikasi orang tua–anak dalam mendampingi pembelajaran keagamaan di rumah.

Efek lain yang muncul dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan waktu dan partisipasi kolektif. Banyak warga yang mulai ikut serta secara sukarela dalam mendampingi kegiatan anak-anak dan membantu menyiapkan logistik untuk kegiatan sosial. Gotong royong menjadi nilai yang tumbuh kembali dalam konteks modern, di mana warga dari berbagai latar belakang saling bersinergi untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan religius. Mahasiswa yang terlibat pun mendapatkan pembelajaran berharga tentang manajemen sosial, komunikasi lintas generasi, dan kepemimpinan berbasis empati.

Secara keseluruhan, program PKLPP UMS di Ngemplak telah memberikan pengalaman transformatif, baik bagi masyarakat maupun mahasiswa. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan jangka pendek, tetapi juga sebagai alat perancang masa depan yang lebih baik. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa pendekatan partisipatif yang

berbasis kebutuhan lokal mampu memberikan dampak nyata yang terukur. Dengan komitmen keberlanjutan dan dukungan berbagai pihak, program ini dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis kampus yang inspiratif dan adaptif terhadap tantangan zaman.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program PKLPP UMS di Desa Ngemplak telah menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan kolaborasi yang konstruktif antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui pendekatan *participatory action*, kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan TPA, menghadirkan aktivitas kreatif seperti lomba kaligrafi dan *workshop* literasi, serta mengintegrasikan kajian keagamaan dengan pelayanan sosial seperti bakti kesehatan dan distribusi sembako. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas sosial-keagamaan warga, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap peran mahasiswa sebagai fasilitator pemberdayaan. Untuk keberlanjutan, program serupa perlu dikembangkan ke ranah literasi digital dan kewirausahaan UMKM sebagai fondasi kemandirian desa.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Takmir Masjid Makmur Margo Mulyo, Takmir Masjid Fatimah Az-Zahrah, PRM Ngemplak, IMM Ar-Razi FK UMS, serta seluruh warga Desa Ngemplak atas dukungan dan partisipasinya dalam program PKLPP UMS. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS atas pendanaan dan bimbingan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, A. N., Nurrohim, A., Nugroho, K., Dahliana, Y., & AN Nirwana, A. (2025). Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Digital: Studi Analisis Komperatif Antara Konten Website Altafsir.com dengan Website Al-Qur'an Al- Hadi. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, *8*(1), 1047–1068. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.2022

Amatullah, A., Nurrohim, A., Maghfirah, Z. L., Ilaafi, B. S., Adila, K., Khoirunnisa, A. H., Cahya, H. A., & Zuhri, Muh. H. K. (2025). Development of wordwall-based e-learning materials to enhance students' mastery of tajweed rules at an naml qur'an house. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, *4*(2), 77–82. https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i2.419

Aminu, N., Aswad, H., Manaf, A., Rosmitasari, E., Onde, M. L. O., Yurfiah, Y., & Nurjani, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Anak Melalui Kegiatan TPA di Kelurahan Holimombo. *Jurnal Abdidas*, *3*(6), 1107–1111. https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.737

Diningrum, M. R., Nurrohim, A., & Yaqin, I. N. (2024). Environmental Deterioration in Tafsir Maqasidi: A Comparative Study of Tafsir Al-Munir and Al-Azhar. *ZAD Al-Mufassirin*, *6*(2), 270–291. https://doi.org/10.55759/zam.v6i2.259

Haryati, A., Mahesa, M. F., Nungki, N., Injelia, M., Enzelita, E., Sintia, S., Rosalinda, J. A., Putri, D., Sari, N. M., Andri, M., & Ansori, E. (2024). Penanaman Karakter Anak Pedesaan Melalui Kajian Dan Seni Al-Quran: Perjalanan Mahasiswa KKN Di Desa Tanjung Dalam. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 426–435. https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.442

Hendryati, D. H., Maudina, A., Alpianti, D. E., Pradisti, F. V., Indriyani, N. A., Indah, C., Fadiyah, S., & Nurrohim, A. (2025). Strategi Pembelajaran Tahsin dan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Pucangan 1. *Litera: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(4), 389–399. https://litera-academica.com/ojs/litera/

Mardi, Moh. (2024). Peran Masjid dalam Pengembangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Economic and Islamic Research*, *3*(1), 391–408.

Nawang, M., Aidatul, A., Azizah, I., Alfina, L., & Wahidah, B. F. (2024). Festival Generasi Islami: Silaturahmi dan Pengembangan Karakter Islami Anak Desa Canggal. *Al Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *3*(5), 2387–2398.

Ningrum, A. P., Salsabila, R. H., Maulita, S. D., Khaira, A. N., Adiningsih, V. D., Aulia, A., Noviawati, L., & Nurrohim, A. (2025). Penguatan Karakter Keislaman Anak Melalui Program TPA/TPQ dan Tahsin di Desa Pucangan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 65–69. https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5179

Puspita, A. C. A., Apni, D. N., Wardani, J. K., Saputri, F. M., & Nurrohim, A. (2024). Pendampingan Kegiatan Belajar Mengaji Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Fatimah Az-Zahrah. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, *5*(4). https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784

Utami, A. N., Aisyah, A., Syarifuddin, F., Humairoh, S. A. F., Sahidi, S. N., Nafiah, T., & Nurrohim, A. (2025). The Effectiveness of Flashcard Media as a Hijaiyah Script Learning Media at TPQ Shaqul Al Husna in Indonesia. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, *3*(1), 57–66. https://doi.org/10.61455/sujiem.v3i01.249